

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, NILAI
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DIBURSA
EFEK INDONESIA 2009-2013**



Skripsi Oleh :

**TEDI RIDUAN
01081003067
AKUNTANSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2015

ABSTRAK

Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013

**Oleh :
Tedi Riduan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indeks Eckel* digunakan untuk menentukan praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2009-2013. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap tindakan perataan laba secara simultan. Namun, secara parsial hanya faktor nilai perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas, risiko keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, nilai perusahaan profitabilitas dan risiko keuangan.

ABSTRACT

The Influence of Profitability, Financial Leverage, Firm Value and Ownership Structure on Income Smoothing in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013

By :

Tedi Riduan

Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc, Ak, CA

Hasni Yusrianti, S.E., MAAC, Ak, CA

The aim of this study is to examine the influence of profitability, financial leverage, firm value, managerial ownership and public ownership toward income smoothing practice manufacture companies listed at Indonesia Stock Exchange. Index Eckel Jones is used to determine the income smoothing practice. The study was using 49 manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange, with a period between 2009-2013. The hypothesis were tested using logistic regression to examine the influence of profitability, financial leverage, firm value, managerial ownership and public ownership type toward income smoothing practice. These result indicate that the factors of profitability , financial leverage, firm value, managerial ownership and public ownership variables has simultaneously effect on the practice of income smoothing. However, partially only firm value has positive significant influence to income smoothing. While the profitability, financial leverage, managerial ownership and public ownership variables did not have significant influence to income smoothing.

Keywords: *financial leverage, firm value, managerial ownership, profitability and public ownership*

RIWAYAT HIDUP

Nama : Tedi Riduan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 15 September 1990
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Jln. Perindustrian II Kampung Sukadamai
No. 036 RT. 069/014 Kelurahan Kebun Bunga
Kecamatan
Sukarami Palembang
Alamat Email : tediriduan@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar : SD Negeri 586 Palembang
SMP : SMP Xaverius 7 Palembang
SMA : SMA Negeri 16 Palembang

Pendidikan Non Formal : -

Pengalaman Organisasi Universitas : - Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi
Sriwijaya
- Panitia SNA 12 Palembang

Penghargaan Prestasi : -

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Metode Penelitian	13
1.5.1. Rancangan Penelitian.....	13
1.5.2. Populasi dan Sampel	13
1.5.3. Jenis Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data	13
1.5.4. Teknik Analisis	13
1.5. Sistematika Skripsi.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15

2.1. Landasan Teoritis	15
2.1.1. Teori Agensi.....	15
2.1.2. Teori Akuntansi Positif	19
2.2.Laba	21
2.2.1. <i>Earning Management</i>	22
2.2.2. <i>Income Smoothing</i>	23
2.2.3. Motivasi dan Alasan Perataan Laba.....	26
2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	27
2.3.1. Profitabilitas.....	27
2.3.2. Risiko Keuangan.....	28
2.3.3. Nilai Perusahaan	29
2.3.4. Struktur Kepemilikan	30
2.4. Penelitian Terdahulu	31
2.5. Kerangka Pemikiran	36
2.6. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	42
3.2. Rancangan Penelitian	42
3.3. Populasi dan Sampel	42
3.4. Variabel Penelitian	46
3.5. Metode Analisis.....	49
3.6. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	51
3.7. Menilai Keseluruhan Model	52
3.8. Model Summary	52
3.9. Pengujian Hipotesis	52
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1. Deskripsi Data Penelitian	54
4.2. Statistik Deskriptif.....	54
4.3. Hasil Penelitian.....	57
4.4. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	74
Daftar Pustaka	75
Lampiran-lampiran.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sample	44
Tabel 3.2 Daftar Sampel Terpilih.....	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 Deskripsi Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba dan yang Tidak Melakukan Perataan Laba secara keseluruhan	57
Tabel 4.3 <i>Correlation Matrix</i> (Uji Multikolonieritas)	58
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> (Menilai Kelayakan Model Regresi).....	59
Tabel 4.5 & 4.6 <i>Overall Model Fit</i> (Menilai Keseluruhan Model).....	60
Tabel 4.7 Model Summary	61
Tabel 4.8 <i>Variables in the Equation</i> (Uji Regresi Parsial-Uji T).....	62
Tabel 4.9 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Regresi Simultan-Uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hubungan Antar Variabel	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Statistik Deskriptif	78
Lampiran 2 Uji Multikolinieritas	78
Lampiran 3 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	79
Lampiran 4 <i>Overall Model Fit</i>	79
Lampiran 5 <i>Model Summary</i>	80
Lampiran 6 Uji T (<i>Variabel in the Equation</i>)	81
Lampiran 7 Uji F (<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>)	81
Lampiran 8 Profitabilitas.....	82
Lampiran 9 Risiko Keuangan.....	84
Lampiran 10 Nilai Perusahaan	86
Lampiran 11 Kepemilikan Manajerial	88
Lampiran 12 Kepemilikan Publik	90
Lampiran 13 Perhitungan Koefisien Variasi Perubahan Penjualan	92
Lampiran 14 Perhitungan Koefisien Variasi Perubahan Laba.....	95
Lampiran 15 Perhitungan <i>Income Smoothing Index</i>	98
Lampiran 16 Deskripsi Umum Data Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan dan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat laporan posisi keuangan yang tersedia termasuk laba yang dilaporkan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan juga merupakan produk akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Selain itu laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar perhitungan penghasilan kena pajak.

Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Disamping itu informasi laba juga dapat digunakan oleh pemilik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membantu memprediksi *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. IAI dalam PSAK No.25 (2009) tentang manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*). Asimetri informasi yaitu keadaan dimana manajer bertindak sebagai agen, dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Perbedaan informasi atau asimetri informasi terjadi saat agen atau manajer sebagai pihak yang mengelola manajemen memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000).

Kecenderungan pihak eksternal dalam memperhatikan laba disadari oleh pihak manajemen sehingga mendorong manajemen melakukan perilaku yang tidak semestinya. Manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Perilaku yang bersifat oportunistik yang menyebabkan investor dapat salah mengambil keputusan investasi. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari teori keagenan yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingan sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antar

principal dan agen (Aji dan Aria,2010). Konflik tersebut sebenarnya disebabkan oleh karena adanya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, dimana pihak agen lebih mengetahui detailnya informasi dan kondisi perusahaan secara menyeluruh dibandingkan pihak principal.

Tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan. Diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, maupun untuk memuaskan kepentingan pribadinya (oportunistik), seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan kompensasi.

Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Oleh karena pentingnya laporan keuangan sehingga menimbulkan kecenderungan manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus tinggi. Biasanya laba yang stabil yang tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut *Income Smoothing* (Harahap, 2007:244-245). *Income Smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu pola yang dilakukan manajemen dalam memanipulasi laba, yaitu dengan cara menaikturunkan laba sesuai dengan jumlah laba yang diinginkan. *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu upaya

manajemen dalam memanipulasi laba, yang terjadi sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan terlihat lebih stabil. Hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Kepercayaan investor akan semakin tumbuh, sehingga pihak manajemen memiliki peluang untuk mengendalikan perusahaan sebaik-baiknya dalam rangka menarik minat investor, baik asing maupun lokal.

General Electric (GE) adalah salah satu perusahaan yang terbukti berhasil melakukan praktik *income smoothing*. Pada kenyataannya, kemampuan GE untuk melaporkan kenaikan laba secara terus-menerus adalah hal yang sangat melegenda. Pada akhir tahun 2001, General Electric melaporkan pertumbuhan laba selama 105 kuartal berturut-turut. Struktur usaha GE pada dasarnya memang cocok untuk manajemen laba karena luasnya unit operasi perusahaan (jasa keuangan, produsen alat berat, peralatan rumah tangga, dan lain-lain). Satu kerugian yang dilaporkan oleh unit usaha sering kali dapat ditutup dengan laba yang dilaporkan oleh unit usaha yang lain. Dengan melakukan pengakuan laba atau rugi secara berhati-hati dan tepat waktu, GE dapat menghindari pelaporan laba yang terlalu naik atau terlalu turun dari waktu ke waktu (Stice, James D., Earl K. Stice dan Fred Skousen., 2009:365).

Beberapa pihak menyatakan wajar terhadap praktik perataan laba, selama perusahaan masih menggunakan metode akuntansi yang ada. Seperti yang tercantum dalam penelitian Assih dan Gudono (2000) bahwa perataan laba merupakan perilaku yang rasional, didasarkan pada asumsi dalam teori akuntansi positif bahwa agen (dalam hal ini manajemen) merupakan individu rasional yang

memperhatikan kepentingan dirinya. Hal ini juga didukung oleh Jatiningrum (2000) yang menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu.

Namun apabila dilihat dari sisi investor dan pemegang saham, praktik perataan laba ini tentu tidak mereka harapkan. Dengan adanya praktik ini, artinya mereka tidak tahu keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Sehingga kebijakan yang diambil untuk masa depan pun bisa jadi merugikan. Perataan laba (*income smoothing*) itu merupakan suatu hal yang dipandang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan tertentu, namun secara substansi terdapat upaya untuk memanipulasi laba yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

Menurut Purwanto (2005), perataan laba atau *income smoothing* sendiri bisa didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun dengan *real* melalui transaksi ekonomi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Sartono (2001) dan Herni dan Susanto (2008) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena sesuai dengan hipotesa

biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Menurut Kuntarto (2009) praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan dalam keadaan berisiko, karena ingin memperlihatkan bahwa laporan laba rugi lebih baik dan tingkat fluktuasi tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah risiko keuangan. Bitner dan Dolan (1996) dalam Widyaningdyah (2001) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang. Terdapat ketidak konsistenan mengenai hasil penelitian variabel risiko keuangan terhadap perataan laba, oleh karena itu penelitian terhadap pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba menarik untuk dilakukan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Nilai perusahaan, secara umum merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Herawati (2008) bahwa perusahaan yang memiliki harga saham besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Aji dan Aria (2010) menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan publik (besar) karena pada tindakan perataan laba erat kaitannya dengan konflik kepentingan antar individu yang banyak terjadi di perusahaan publik.

Selain faktor profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan, variabel lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah struktur kepemilikan manajerial dan Publik. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola dan kepemilikan publik diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik, masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5% (Aji dan Aria, 2010). Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan publik merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*. Sartono

(2001) mendefinisikan kepemilikan manajerial dan publik sebagai persentase saham yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Secara sistematis nilai *insider ownership* diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

Selain beberapa tulisan yang membahas tentang praktik perataan laba dengan segala argumennya, penelitian secara empiris juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar membahas tentang faktor yang terkait dengan perataan laba. Variabel Profitabilitas juga turut diteliti diantaranya oleh Juniarti dan Corolina (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Budhijono (2006) serta penelitian oleh Syafriont (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Yusuf dan Soraya (2004) meneliti bahwa Leverage Operasi berpengaruh praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Sucipto dan Purwaningsih (2007) menunjukkan bahwa Leverage Operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Syafriont By (2008) yang menunjukkan hasil serupa.

Nilai perusahaan juga menjadi salah satu variabel independen yang dilakukan dalam penelitian Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Syafriont By (2008). Hasil yang berbeda tampak pada

penelitian Yurianto dan Gudono (2002) serta Aji dan Aria (2010) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Aji dan Aria (2010) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian-penelitian terdahulu menguji dan mengukur praktik perataan laba dengan menggunakan model *discretionary accrual*, sedangkan dalam penelitian ini untuk menentukan peringkat perataan laba digunakan model *Indeks Eckel* untuk mengukur nilai perataan laba. Penelitian ini akan menambahkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan publik untuk diuji pengaruhnya terhadap perataan laba. Variabel nilai perusahaan juga menggunakan metode pengukuran lain, dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan nilai pasar yang tercermin dari harga saham perusahaan, jika harga saham tinggi maka saham tersebut cenderung diminati oleh investor.

Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Periode ini digunakan karena terdapat indikasi unsur perataan laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia periode 2009-2013. Hal tersebut diduga terjadi karena pada sepanjang tahun-tahun penelitian tersebut (2009-2013) tengah terjadi krisis global yang terjadi sejak tahun 2008 yang juga turut berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan yang pada awalnya memperoleh laba, sebelum Indonesia terkena dampak dari krisis global akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaannya tetap terlihat besar

atau minimal nampak stabil di mata para pelaku pasar modal, salah satu caranya adalah dengan menstabilkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau yang biasa disebut dengan *income smoothing*. Akibatnya para pelaku pasar modal akan cenderung beranggapan bahwa perusahaan-perusahaan yang memperoleh laba di tengah krisis global tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu tetap bertahan dalam menghadapi dampak daripada krisis global yang tengah melanda Indonesia, sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut yang akan tetap tinggi dan tentunya akan semakin diminati oleh para pelaku pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bukti empiris faktor-faktor yang

mempengaruhi praktik perataan laba khususnya untuk menjelaskan Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.

2. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang perataan laba dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris. Studi empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang telah ada dan diuji secara sistematis untuk memberikan jawaban secara empiris atas pengujian yang telah dilakukan.

1.5.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

1.5.3. Jenis Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

1.5.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi logistik biner (*Binary Logistic Regression*) dimana pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji T) dan simultan (uji F). Namun sebelum meregresi data, terlebih dahulu dilakukan uji multikolonieritas, menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow Fit Test*), dan menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*).

1.6. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan perumusan masalah yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian serta temuan- temuan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menguraikan bagian akhir meliputi kesimpulan, mengungkapkan keterbatasan penelitian dan saran yang merupakan kontribusi dan pemikiran yang berguna bagi penelitian selanjutnya

DAFTARPUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mila. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan. Dan Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Antonia, Edgina SE. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Assih, P., dan Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi laba Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari*.
- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budhijono, Fongnawati. 2006. Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntabilitas. Vol. 6, No.1. p. 70-79*.
- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus, Juni Vol.17, No.1, pp. 28-40.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*, F.disi 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, SofyanSafri. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Haruman. Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variable dan Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No.3. p. 302-314*.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Zulfa dan Anugrah Maya A.2007.Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*) :Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public Bursa Efek Jakarta. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 11, No.1,2007*.
- Jatiningrum.2000. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih / Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 2, Agustus*.
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2, p. 148-162*.
- Midiastuty, Pratana, dan Mas'ud Machfoedz, 2003. Analisis Hubungan. Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba,.*Seminar Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober,2003, hal :176-186*.
- Nurfauziah. 2007. Hubungan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dalam Perspektif Masalah Agensi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol. 10, No.1*.
- Purwanto, Agus.2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Nilai perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI vol.9 no.2 (Sep.2009)*.
- Purnomo, Kuntarto. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002 – 2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14. No. 3. 200 – 205. Universitas Jember*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi4.Yogyakarta: Penerbit BPF.
- .Salno, Hanna Meilanidan Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan(*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, No.1Januari*.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory. Second Edition*: Prentice Hall, Canada Inc.

- Stice, James D., Earl K. Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Edisi 16, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage Operasi terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 19, No.1, 2007*.
- Sugiarto. 2003. *Kasus Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba .Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Suranta dan Merdistuti.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspita Merdistuti. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2 – 3 Desember*.
- Syafriont. 2008. Risiko, profitabilitas, leverage operasi, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 12, Nomor 2, Mei 2008*.
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cetakan 1. Inderalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Ujiyantho, M. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance. Manajemen Laba. dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.3.no.2. 2001*.
- Yurianto, Priyo Sajarwo dan Gudono. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari*.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia. Studi Kasus pada Perusahaan di sector manufaktur yang terdaftar sebagai penanaman modal asing dan perusahaan yang terdaftar sebagai penanaman modal dalam negeri. *JAAI. Volume 8 no 1, Juni 2004*.